

Outline Pedangan

Pengadegan I

- Biyung duduk dekat pawon, memandang ke luar pintu dengan tatapan kosong. Di depannya sebuah ceret berisi air yang mulai mendidih, namun Biyung tidak menyadari.
- Datang Inah membantu. Inah mengangkat ceret, menuangkan ke termos.
- Biyung pamit ke kebon.

Pengadegan II

- Beberapa waktu kemudian, Inah mengangkat telur ceplok dari wajan membawa ke meja makan.
- Budi masuk lalu duduk di kursi meja makan.
- Inah mengambil piring dan nasi untuk Budi. Budi mengambil telur ceplok lalu makan.
- Inah menemani Budi makan. Budi merasa ada yang kurang karena tidak ada Biyung yang ikut sarapan.
- Dari pagi Biyung ke kebon. Mereka kembali bercakap sambil sarapan.

Pengadegan III

- Biyung menyambal, Inah menggoreng tempe. Oseng kangkung sudah tersedia di meja makan.
- Mereka bercakap terkait rencana Inah yang hendak menyicil rumah di perumahan karena ingin hidup mandiri. Biyung tampak tak begitu suka.

Pengadegan IV

- Budi makan limbung dengan teh krosok manis di meja makan sepulang bekerja.
- Biyung masuk membawa seikat kayu bakar dari kebon. Budi menyarankan pekerjaan mencari kayu bakar agar dirinya saja yang mengerjakan saat hari libur. Namun Biyung bersikukuh karena untuk kegiatan sehari-hari.
- Biyung menanyakan pada Budi terkait pembicaraannya dengan Inah, tentang anak dan menantunya yang berencana mengambil perumahan. Ini membuat Budi kaget, karena rencana ini tidak ingin Biyung tahu dulu agar tidak tersinggung.

Pengadegan V

Usai Biyung pamit untuk mandi, Inah datang. Ini kesempatan Budi menegaskan pada Inah. Meski pada akhirnya, Budi mengalah dan berjanji untuk membicarakan baik-baik dengan Biyung.

Pengadegan VI

- Biyung menggoreng mendoan, setelah selesai, membawa ke meja makan dimana Inah dan Budi siap makan malam.
- Mereka bertiga makan malam bersama. Di meja makan yang terletak di dapur itulah, masalah keluarga terselesaikan.

Pengadegan VII

-Beberapa pekan kemudian, Biyung duduk dekat pawon, memandang ke luar pintu dengan tatapan kosong. Di depannya sebuah ceret berisi air yang mulai mendidih. Biyung menyadari tidak ada yang membantu mengangkat ceret. Ia mengangkat sendiri dan menuangkan air mendidih ke termos.